

BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Suryabrata (Idrus, 2009) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini teridentifikasi sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sarwono, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Internal Locus of Control* (X1) dan Iklim Keselamatan (X2).

Variabel Tergantung (Y) merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Perilaku Keselamatan.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Perilaku Keselamatan

Perilaku Keselamatan merupakan tingkat perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga perilaku tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam menjalankan tugas menjaga keselamatan, yang diukur menggunakan skala perilaku keselamatan berdasarkan dua komponen dari perilaku keselamatan, yaitu *task performance* atau *safety compliance* (kepatuhan keselamatan) yang merupakan aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan di tempat kerja. Yang kedua *contextual performance* atau *safety participation* (partisipasi keselamatan) didefinisikan sebagai perilaku yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap aktivitas keselamatan.

b. *Internal Locus of Control*

Internal Locus of Control merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya disebabkan oleh faktor internal (berasal dari dalam dirinya). Tingkat ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi, kontrol (individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal), mandiri (individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan ketrampilannya sendiri), tanggung jawab (individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu

sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi), dan ekspektasi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya).

c. Iklim Keselamatan

Iklim Keselamatan merupakan tingkat persepsi karyawan terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik terkait dengan keselamatan yang ada pada perusahaan. Tingkat ini diukur menggunakan skala iklim keselamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi, *Management Value* (Nilai Manajemen) menunjukkan seberapa besar manajer dipersepsikan menghargai keselamatan di tempat kerja, bagaimana sikap manajemen terhadap keselamatan, dan persepsi manajemen mengenai seberapa pentingnya keselamatan. *Safety Communication* (Komunikasi Keselamatan) terkait dengan isu-isu keselamatan. *Safety Practices* (Praktek Keselamatan) menunjukkan sejauh mana pihak manajemen menyediakan peralatan keselamatan dan merespon dengan cepat terhadap bahaya-bahaya yang timbul. *Safety Training* (Pelatihan Keselamatan) menunjukkan pelatihan yang dibuat untuk menjamin level keselamatan yang memadai di organisasi. Dan yang terakhir, *Safety Equipment* (Peralatan Keselamatan) terkait dengan kecukupan alat-alat perlengkapan keselamatan yang disediakan.

B. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan produksi PT. LITI yang berjumlah 900 karyawan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2005) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Bila jumlah responden dalam populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10%-15% atau 25%-30%, sebaliknya jika responden dalam populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga menjadi penelitian populasi.

Karena, jumlah responden dalam populasi melebihi 100 yakni berjumlah 900 karyawan, maka dari itu peneliti mengambil sampel 10% dari populasi karyawan produksi di PT LITI, yakni berjumlah 90 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan *non probability sampling design* yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *purposive*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Karyawan produksi PT LITI yang tidak mengambil cuti
 - b. Minimal sudah bekerja 1 tahun, karena telah mengenal dan merasakan iklim keselamatan di PT LITI dan telah beradaptasi dengan pekerjaan di area produksi

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi. Instrumen tersebut dikembangkan melalui penyusunan definisi operasional disertai dimensi dan indikator, yang selanjutnya disusun ke dalam *blue print*.

Jenis skala yang digunakan adalah skala model Likert. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012).

Skala ini dibagi menjadi dua kategori aitem pernyataan yakni *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Skala disajikan dengan enam pilihan dalam

merespon pernyataan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dengan skor, berikut ini :

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Respon Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	6	1
S	5	2
AS	4	3
ATS	3	4
TS	2	5
STS	1	6

Peneliti menggunakan enam pilihan untuk respon pernyataan dikarenakan peneliti ingin menghilangkan pilihan tengah atau netral (R) yang dapat diartikan belum dapat memberikan jawaban. Karena dikhawatirkan responden akan cenderung memilih jawaban yang merupakan kategori tengah, terutama bagi responden yang ragu untuk memilih jawaban ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Hal tersebut membuat perbedaan yang didapat antara responden menjadi kurang informatif dan tidak cukup bervariasi. Selain itu peneliti juga bermaksud agar responden dapat menentukan sikap dalam menentukan pilihannya dengan memilih pilihan jawaban agak setuju (AS) dan agak tidak setuju (ATS) yang merupakan penjabaran dari jawaban ragu-ragu/ netral (R). Penjabaran tersebut untuk membantu responden yang belum bisa memutuskan jawaban dan cenderung memberi jawaban netral dapat menentukan jawabannya sendiri. Sehingga,

dapat dilihat kecenderungan jawaban responden ke arah setuju dan tidak setuju. Skala yang digunakan di antaranya :

1. Skala Perilaku Keselamatan

Alat pengukuran Perilaku Keselamatan ini menggunakan skala yang terdiri dari 30 aitem, masing-masing terdiri dari 25 aitem favorabel dan 5 aitem unfavorabel. Disusun berdasarkan dua komponen dari perilaku keselamatan yang dikemukakan oleh Borman & Motowidlo (1993) yaitu *task performance* atau *safety compliance* (kepatuhan keselamatan) yang merupakan aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan di tempat kerja. Yang kedua *contextual performance* atau *safety participation* (partisipasi keselamatan) didefiniskan sebagai perilaku yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap aktivitas keselamatan.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Perilaku Keselamatan

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Presentase
			F	UF		
1	<i>Task Performance</i> atau kepatuhan keselamatan	Mengikuti standar keselamatan kerja	1, 3, 7, 8, 19, 29	30	7	23,33%
		Memakai peralatan pelindung diri	2, 4, 5, 9, 10, 17, 26	16	8	26,66%
2	<i>Contextual performance</i> atau partisipasi keselamatan	Menjadi sukarelawan dalam kegiatan keselamatan kerja	6, 12, 13, 20	28	5	16,67%
		Membantu rekan kerja dalam isu-isu yang terkait keselamatan kerja	11, 14, 18, 23	24	5	16,67%

Alat pengukuran Iklim Keselamatan ini menggunakan skala yang terdiri dari 30 aitem, masing-masing terdiri dari 22 aitem favorabel dan 8 aitem unfavorabel. Skala disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Griffin dan Neal (2003) terdiri dari, *Management Value* (Nilai Manajemen), *Safety Communication* (Komunikasi Keselamatan), *Safety Practices* (Praktek Keselamatan), *Safety Training* (Pelatihan Keselamatan), dan *Safety Equipment* (Peralatan Keselamatan).

Tabel 3.4
Blue Print Skala Iklim Keselamatan

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Presentase
			F	UF		
1	<i>Management Value</i> (Nilai Manajemen)	Manager menghargai keselamatan di tempat kerja	1, 17	16	3	10%
		Sikap manajemen terhadap keselamatan	2, 18	15	3	10%
		Persepsi manajemen mengenai pentingnya keselamatan	3, 19	30	3	10%
2	<i>Safety Communication</i> (Komunikasi Keselamatan)	Komunikasi terkait isu-isu keselamatan	4, 3, 14, 20	29	5	16,67%
3	<i>Safety Practices</i> (Praktek Keselamatan)	Penyediaan peralatan keselamatan oleh pihak manajemen	5, 11, 12, 21	28	5	16,67%
		Respon manajemen terhadap bahaya yang timbul	6, 22	27	3	10%
4	<i>Safety Training</i> (Pelatihan Keselamatan)	Pelatihan yang dibuat untuk menjamin level keselamatan	7, 10, 23	26	4	13,33%
5	<i>Safety Equipment</i> (Peralatan Keselamatan)	Kekurupan alat-alat perlengkapan keselamatan yang disediakan	8, 9, 24	25	4	13,33%
Total			22	8	30	100%

D. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Validitas penelitian membahas mengenai valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Menurut Azwar (2014) aitem yang baik adalah aitem yang memiliki nilai validitas di atas 0,3 sedangkan aitem yang tidak baik memiliki nilai validitas kurang dari 0,3. Penilaian kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

Penilaian validitas diawali dengan melakukan uji coba atau *try out* pada masing-masing skala. Uji coba dilakukan pada 30 subjek yang merupakan karyawan produksi PT LITI. Subjek untuk uji coba berbeda dengan subjek untuk penelitian. Subjek uji coba dipilih berdasarkan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Tabel 3.5
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Keselamatan

Aitem	Corrected Item	Nilai Koefisien	Keterangan
	Total Correlation		
Aitem 1	0,627	≥ 0.30	Valid
Aitem 2	0,634	≥ 0.30	Valid
Aitem 3	0,690	≥ 0.30	Valid

Aitem 4	0,296	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 5	0,438	≥ 0.30	Valid
Aitem 6	0,623	≥ 0.30	Valid
Aitem 7	0,521	≥ 0.30	Valid
Aitem 8	0,504	≥ 0.30	Valid
Aitem 9	-0,183	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 10	0,483	≥ 0.30	Valid
Aitem 11	0,613	≥ 0.30	Valid
Aitem 12	0,603	≥ 0.30	Valid
Aitem 13	0,596	≥ 0.30	Valid
Aitem 14	0,401	≥ 0.30	Valid
Aitem 15	0,325	≥ 0.30	Valid
Aitem 16	0,576	≥ 0.30	Valid
Aitem 17	0,473	≥ 0.30	Valid
Aitem 18	0,638	≥ 0.30	Valid
Aitem 19	0,696	≥ 0.30	Valid
Aitem 20	0,519	≥ 0.30	Valid
Aitem 21	0,686	≥ 0.30	Valid
Aitem 22	0,700	≥ 0.30	Valid
Aitem 23	0,639	≥ 0.30	Valid
Aitem 24	0,472	≥ 0.30	Valid
Aitem 25	0,680	≥ 0.30	Valid
Aitem 26	0,002	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 27	-0,196	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 28	0,524	≥ 0.30	Valid
Aitem 29	0,214	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 30	0,535	≥ 0.30	Valid

Dalam uji coba skala Perilaku Keselamatan pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 25 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, dan 30. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 4, 9, 26, 27, dan 29.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala Perilaku Keselamatan setelah dilakukan uji coba alat ukur :

Tabel 3.6
Distribusi Aitem Skala Perilaku Keselamatan Setelah Dilakukan Uji Coba

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Percentase
			F	UF		
1	<i>Task Performance</i> atau kepatuhan keselamatan	Mengikuti standar keselamatan kerja	1, 3, 6, 7, 17	25	6	24%
		Memakai peralatan pelindung diri	2, 4, 8, 15	14	5	20%
2	<i>Contextual performance</i> atau partisipasi keselamatan	Menjadi sukarelawan dalam kegiatan keselamatan kerja	5, 10, 11, 18	24	5	20%
		Membantu rekan kerja dalam isu-isu yang terkait keselamatan kerja	9, 12, 16, 21	22	5	20%
		Menghadiri pertemuan-pertemuan tentang keselamatan kerja	13, 19, 20, 23		4	16%
Total			21	4	25	100%

Tabel 3.7
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala *Internal Locus of Control*

Aitem	Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
Aitem 1	0,392	≥ 0.30	Valid
Aitem 2	0,585	≥ 0.30	Valid
Aitem 3	0,411	≥ 0.30	Valid
Aitem 4	0,708	≥ 0.30	Valid
Aitem 5	0,397	≥ 0.30	Valid
Aitem 6	0,746	≥ 0.30	Valid
Aitem 7	0,510	≥ 0.30	Valid
Aitem 8	0,582	≥ 0.30	Valid
Aitem 9	0,524	≥ 0.30	Valid
Aitem 10	0,596	≥ 0.30	Valid
Aitem 11	0,550	≥ 0.30	Valid
Aitem 12	0,592	≥ 0.30	Valid
Aitem 13	0,721	≥ 0.30	Valid

Aitem 14	0,373	≥ 0.30	Valid
Aitem 15	-0,006	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 16	0,224	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 17	0,746	≥ 0.30	Valid
Aitem 18	0,414	≥ 0.30	Valid
Aitem 19	0,561	≥ 0.30	Valid
Aitem 20	0,724	≥ 0.30	Valid
Aitem 21	0,612	≥ 0.30	Valid
Aitem 22	0,532	≥ 0.30	Valid
Aitem 23	0,611	≥ 0.30	Valid
Aitem 24	0,547	≥ 0.30	Valid
Aitem 25	0,521	≥ 0.30	Valid
Aitem 26	-0,462	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 27	0,084	≥ 0.30	Tidak Valid
Aitem 28	0,329	≥ 0.30	Valid

Dalam uji coba skala *Internal Locus of Control* pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 24 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 15, 16, 26, dan 27.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala *Internal Locus of Control* setelah dilakukan uji coba alat ukur :

Tabel 3.8
Distribusi Aitem Skala *Internal Locus of Control* Setelah Dilakukan Uji Coba

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Persentase
			F	UF		
1	Kontrol	Memiliki keyakinan peristiwa hidup hasil dari faktor internal	1, 5, 9, 10	3	5	20,83%
2	Mandiri	Mencapai suatu tujuan dengan usaha individu	2, 6, 4, 11	16	5	20,83%

		Percaya dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri	7, 12, 14	3	12,5%
		Bersedia menerima segala akibat dari sikap dan tingkah lakunya	8, 13, 18, 23	24	20,83%
3	Tanggung Jawab	Berusaha memperbaiki sikap untuk mencapai hasil yang lebih baik	15, 19	22	12,5%
4	Ekspektasi	Memiliki keyakinan akan memperoleh konsekuensi positif sebagai imbalan tingkah lakunya	17, 20, 21	3	12,5%
		Total	20	4	24
					100%

Tabel 3.9
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Iklim Keselamatan

Aitem	Corrected Item Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
Aitem 1	0,765	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 2	0,534	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 3	0,292	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 4	0,465	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 5	0,720	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 6	0,808	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 7	0,382	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 8	0,677	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 9	0,729	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 10	0,526	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 11	0,797	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 12	0,476	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 13	0,255	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 14	0,330	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 15	-0,072	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 16	0,481	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 17	0,592	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 18	0,362	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 19	0,475	$\geq 0,30$	Valid

Aitem 20	0,577	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 21	0,351	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 22	0,531	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 23	0,289	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 24	0,537	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 25	0,288	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 26	0,035	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 27	0,381	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 28	0,321	$\geq 0,30$	Valid
Aitem 29	0,158	$\geq 0,30$	Tidak Valid
Aitem 30	0,016	$\geq 0,30$	Tidak Valid

Dalam uji coba skala Iklim Keselamatan pada karyawan produksi dari 30 aitem terdapat 22 aitem yang valid, yaitu : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, dan 28. Sedangkan aitem yang tidak valid, yaitu : 3, 13, 15, 23, 25, 26, 29, dan 30.

Berikut ini disajikan tabel distribusi aitem skala Iklim Keselamatan setelah dilakukan uji coba alat ukur :

**Tabel 3.10
Distribusi Aitem Skala Iklim Keselamatan Setelah Dilakukan Uji Coba**

NO	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	Percentase
			F	UF		
1	<i>Managemen Value (Nilai Manajemen)</i>	Manager menghargai keselamatan di tempat kerja	1, 14	13	3	13,63%
		Sikap manajemen terhadap keselamatan	2, 15		2	9,1%
		Persepsi manajemen mengenai pentingnya keselamatan		16	1	4,55%

	<i>Safety Communication</i> (Komunikasi Keselamatan)	Komunikasi terkait isu-isu keselamatan	3, 12, 17	3	13,63%
3	<i>Safety Practices</i> (Praktek Keselamatan)	Penyediaan peralatan keselamatan oleh pihak manajemen	4, 10, 11, 18	22	5 22,73%
		Respon manajemen terhadap bahaya yang timbul	5, 19	21	3 13,63%
4	<i>Safety Training</i> (Pelatihan Keselamatan)	Pelatihan yang dibuat untuk menjamin level keselamatan	6, 9	2	9,1%
5	<i>Safety Equipment</i> (Peralatan Keselamatan)	Kecukupan alat-alat perlengkapan keselamatan yang disediakan	7, 8, 20	3	13,63%
	<i>Total</i>		19	3	22 100%

2. Reliabilitas

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Azwar, 2014).

Hasil uji reliabilitas skala Perilaku Keselamatan, skala *Internal Locus of Control* dan skala Iklim Keselamatan setelah dilakukan uji coba adalah :

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Uji Coba

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Perilaku Keselamatan	0,904	30

b = Koefisien regresi yang distandarisasikan untuk masing-masing x

$x1 = Internal\ Locus\ of\ Control$

x2 = Iklim Keselamatan

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2000).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang layak digunakan sebagai data penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas biasanya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, dan *Lilliefors*. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal. Model regresi yang baik, memiliki data berdistribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian skor normalitas melalui skor residual yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal atau pada grafik histogram menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau pada grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel-variabel bebas yang ditemukan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas terdapat korelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal yakni variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji ini diihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF di sekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) (Ghozali, 2001).

c. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk megudi apakah dalam model regresi terjadi ketidakaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilihat melalui ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar, jika ada pola tertentu seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di antara angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001).

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model regresi yang terjadi autokorelasi maka model tersebut tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dilakukan dengan cara uji durbin-watson (DW), yang mana jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka terjadi autokorelasi. Sebaliknya tidak terjadi autokorelasi jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$.